

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian meliputi desain/rancangan penelitian, subyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus studi dan definisi operasional fokus studi, metode pengumpulan data, analisa data, penyajian data dan etika penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian ini adalah deskriptif studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi,2013).

Metode penelitian deskriptif Studi Kasus dilaksanakan dengan menganalisisnya secara mendalam dengan mengungkap semua variabel yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek yang mempengaruhi kasus. Studi Kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (Raco 2010: 49).

Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif Studi Kasus. Pada penelitian menggunakan wawancara mendalam (*In-Dept Interview*) untuk mendapat arti maksud yang diberikan oleh partisipan dan pengalamannya dan mendeskripsikan ataupun menguraikan keadaan yang ada dari objek yang menjadi

partisipan dengan kriteria tertentu untuk menggambarkan perilaku penggunaan *gadget* dan kesehatan mata pada anak usia sekolah.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Subjek pada studi kasus ini adalah anak usia sekolah (usia 10-12 tahun) di Desa Ranuklindungan sebanyak 2 orang. Adapun kriteria inklusi subjek penelitian yang diambil adalah :

1. Anak usia sekolah berusia 10-12 tahun
2. Menggunakan *gadget* lebih dari 2 jam dalam sehari dengan sekali penggunaan lebih dari 30 menit secara terus menerus
3. Sudah menggunakan *gadget* minimal satu tahun
4. Bersedia menjadi responden dan mampu berkomunikasi dengan baik

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan di Daerah Pasuruan tepatnya pada anak usia sekolah di wilayah Desa Ranuklindungan, Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan yang berlokasi di rumah subjek penelitian. Untuk penelitian dan pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2021 sampai 06 Maret 2021.

### 3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional

#### 3.4.1 Fokus studi

Fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi,2013). Fokus studi dalam penelitian ini adalah perilaku penggunaan *gadget* meliputi sejarah bermain *gadget*, durasi, posisi serta intensitas cahaya saat menggunakan *gadget* dan juga kesehatan mata pada anak usia sekolah.

#### 3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi,2013).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat Ukur
Perilaku penggunaan <i>gadget</i>	Kegiatan atau tingkah laku dalam menggunakan serta memanfaatkan media <i>gadget</i> (handphone/smartphone) dalam memenuhi dan menunjang aktivitas sehari-hari.	1. Sejarah Mpenggunaan <i>gadget</i> 2. Durasi penggunaan <i>gadget</i> 3. Posisi dan jarak penggunaan <i>gadget</i> 4. Intensitas cahaya	Lembar pedoman wawancara (In-Depth Interview)
Kesehatan mata	Kondisi mata yang berkaitan dengan penggunaan <i>gadget</i> yang menyebabkan ketidaknyamanan meliputi keluhan subjektif : sakit	a. Nilai visus mata b. Keluhan subjektif responden	Lembar pedoman wawancara dan

	kepala, mata gatal, mata berair, mata berlendir atau kotor, mata merah, mata lelah, pandangan kabur dan kesulitan melihat jarak jauh.		pemeriksaan visus mata
--	---	--	------------------------

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara ataupun alat untuk mengumpulkan data dalam pekerjaan penelitian. Instrumen yang dipilih haruslah sesuai dengan macam dan tujuan penelitian yang akan dilakukan (Saepudin, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan alat perekam.

Pengambilan data menggunakan instrumen wawancara yaitu peneliti berkomunikasi langsung dengan partisipan sebagai objek penelitian. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan adanya panduan berupa daftar pertanyaan yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada responden untuk mengetahui data umum tentang gambaran perilaku penggunaan *gadget* pada responden. Peneliti menggunakan alat perekam suara untuk merekam pembicaraan dengan partisipan.

Peneliti melakukan penelitian dengan subjek anak usia sekolah berumur 10-12 tahun yang bermain *gadget* lebih dari 2 jam per harinya. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara yang mendalam dan observasi. Cara observasi yaitu melakukan pengamatan dan observasi perilaku.

### 3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam,2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengetahui gambaran perilaku penggunaan *gadget* dan kesehatan mata pada anak usia sekolah. Responden akan diwawancara, diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai penggunaan *gadget*.

Adapun langkah langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk pengambilan data yang ditujukan pada Desa Ranuklindungan untuk mendapatkan izin pengambilan data penelitian dengan menjelaskan maksud tujuan penelitian.
- b. Setelah mendapat izin dari Desa Ranuklindungan, peneliti melakukan identifikasi anak usia sekolah terlebih dahulu.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memilih subjek penelitian yang sesuai dengan cara:
  - 1) Melakukan identifikasi anak usia sekolah yang berada di wilayah Desa Ranuklindungan untuk menentukan subjek penelitian.
  - 2) Setelah mengidentifikasi ditemukan anak usia sekolah yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian peneliti melakukan kunjungan rumah.

- b. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan dan manfaat penelitian dan dilanjutkan menandatangani lembar *informed consent*.
- c. Pertemuan pertama peneliti melakukan bina hubungan saling percaya dengan subjek penelitian, dengan saling mengenal lebih jauh masing-masing pribadi antar peneliti dan subjek. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data demografi/biodata subjek dan membuat kesepakatan waktu pelaksanaan wawancara pertemuan berikutnya.
- d. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan wawancara. Peneliti dan responden akan menggunakan protokol kesehatan seperti masker, faceshield, dan membawa handsanitizer .
- e. Setelah itu, di akhir pertemuan diberikan pendidikan kesehatan mengenai perilaku penggunaan *gadget* dan kesehatan mata.

### **3.7 Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi,2013).

Pengolahan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah teknik nonstatistik, yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus. Dalam analisis ini tidak diperlukan perubahan dari kualitatif kedalam kuantitatif (Notoatmodjo,2010).

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan wawancara. Untuk memperoleh data yang berasal dari responden langsung yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara. Sedangkan untuk memperoleh data penunjang yaitu dengan menggunakan pedoman observasi.

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti lalu dilakukan pengecekan secara berulang yang selanjutnya dapat difokuskan sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang perilaku penggunaan *gadget* dan kesehatan mata pada anak usia sekolah.

### **3.8 Penyajian Data**

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi yang sudah melalui proses pengolahan data. Hasil yang diperoleh, diuraikan tentang gambaran perilaku penggunaan *gadget* dan kesehatan mata pada anak usia sekolah.

### **3.9 Etika Penelitian**

Peneliti dalam melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah, serta berpegang teguh pada etika penelitian yang meliputi: (Hidayat, 2014)

#### **3.9.1 *Informed consent***

*Informed consent* diberikan sebelum melakukan penelitian. Sebelum melakukan *Informed consent* peneliti harus memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada subjek penelitian mengenai penelitiannya. *Informed consent* ini berupa lembar persetujuan dengan tujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampak yang akan terjadi.

### **3.9.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)**

*Anonimity* berarti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data tersebut dengan menjamin tanpa adanya kebocoran data.

### **3.9.3 *Confidentialy* (Kerahasiaan)**

Kerahasiaan ini menjelaskan masalah maupun informasi yang diperoleh dari responden harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya disajikan pada kelompok data tertentu yang diperlukan dalam pelaporan hasil penelitian.